



PENGARUH LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN, MANAJEMEN MODAL KERJA & LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN

Luh Gede Regina Puspitasari Dewi¹ Nyoman Abundanti²

Abstract

Keywords:

Profitability;
Liquidity;
Firm Size;
Working Capital Management;
Leverage;

Profitability is the company ability to generate profits. Profitability provides a measure of a company's management effectiveness and efficiency. The level of fluctuating profitability is influenced by internal and external factors of the company. Internal factors can be form of financial ratios to determine the strengths and weaknesses of a company. This study aims to explain the effect of liquidity, firm size, working capital management, and leverage on firm profitability. This research was conducted on Sub-Sektor Textile Companies listed on the Indonesia Stock Exchange from the 2018-2020 period. The population in this study was 20 sub-sektor textile companies and the number of research samples used was 17 companies with the purposive sampling method. Data analysis technique in this study used multiple regression analysis and data collection was carried out by non-participant observation methods. Based on the results of research analysis found that liquidity has a positive effect on firm profitability. Firm size has a positive effect on firm profitability. Working capital management has no significant effect on firm profitability. Leverage has a positive effect on firm profitability.

Kata Kunci:

Profitabilitas;
Likuiditas;
Ukuran Perusahaan;
Manajemen Modal Kerja;
Leverage;

Abstrak

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas memberikan ukuran mengenai tingkat efektivitas manajemen dan efisiensi suatu perusahaan. Tingkat profitabilitas yang berfluktuasi dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal perusahaan. Faktor internal dapat berupa rasio keuangan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan perusahaan, Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Populasi pada penelitian ini sebanyak 20 perusahaan sub sektor tekstil dan jumlah sampel penelitian yang digunakan sebanyak 17 perusahaan dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dan pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi non partisipan. Berdasarkan hasil analisis penelitian ditemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Manajemen modal kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. *Leverage* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Koresponding:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Udayana, Bali
Indonesia
Email:
lg.reginapuspitasari@gmail.com

PENDAHULUAN

Persaingan dunia usaha saat ini semakin kompetitif yang mengharuskan semua perusahaan meningkatkan kinerjanya agar dapat bertahan dan tujuan perusahaan dapat tercapai. Tujuan perusahaan dalam perspektif manajemen keuangan yaitu memaksimalkan kemakmuran pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Perusahaan dituntut untuk terus melakukan inovasi dan berbagai strategi untuk meningkatkan kinerja sehingga tingkat keuntungan yang didapatkan akan semakin meningkat. Penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari kondisi keuangan perusahaan melalui analisis laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan dalam periode tertentu (Febriana *et al.* 2021).

Analisis laporan keuangan penting bagi perusahaan untuk memperoleh informasi dan mengevaluasi kelemahan serta kekuatan perusahaan sehingga membantu dalam pengambilan keputusan keuangan. Informasi yang disajikan oleh perusahaan dalam bentuk laporan keuangan menjadi sinyal bagi investor terkait dengan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, yang nantinya dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan investasi (Vidyasari *et al.* 2021). Teori sinyal mengemukakan alasan perusahaan memiliki dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal karena terdapat perbedaan informasi antara perusahaan dengan pihak eksternal. Investor biasanya memfokuskan pada analisis profitabilitas sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan untuk mengetahui besarnya tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan (Murni, 2016).

Kasmir (2019) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan menarik para investor untuk menanamkan dananya diperusahaan sehingga kelangsungan hidup perusahaan dapat terjamin. Pertumbuhan profitabilitas menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Profitabilitas yang tinggi akan menjadi sebuah sinyal yang baik bagi investor sehingga tujuan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dapat tercapai (Adria & Susanto, 2020). Terdapat beberapa alat ukur yang biasa digunakan dalam mengukur profitabilitas perusahaan yaitu *Net Profit Margin*, *Return on asset*, *Return on Equity*, *Return on Investment* dan *Operating Profit Margin*.

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *return on asset*. *Return on asset* merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan laba bersih setelah pajak yang diperoleh perusahaan dengan total aset yang tercatat dalam laporan keuangan. Perusahaan tekstil dalam menjalankan kegiatan operasional membutuhkan total aktiva dalam jumlah yang besar, sehingga dengan menggunakan *return on asset* dapat mengetahui bagaimana kinerja perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk menghasilkan keuntungan. Semakin besar nilai *return on asset* menandakan bahwa semakin baik perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk mendapatkan laba atau keuntungan (Sudana, 2019).

Industri tekstil merupakan salah satu jenis industri terbesar di Indonesia. Industri tekstil sebagai penyedia kebutuhan sandang (pakaian) masyarakat di mana akan selalu dibutuhkan dan permintaan akan produk ini akan selalu meningkat seiring dengan perkembangan ragam *trend* fashion setiap tahunnya dan jumlah penduduk Indonesia yang akan selalu meningkat menjadikan sektor ini sangat potensial untuk dikembangkan dengan baik. Pengoptimalan tingkat profitabilitas dan kinerja perusahaan tekstil penting untuk diperhatikan agar kelangsungan hidup perusahaan dapat terjamin. Pada tahun 2018-2020 kinerja industri tekstil mengalami penurunan bahkan hampir mayoritas perusahaan mengalami kerugian, hal ini dapat dilihat dari *return on asset* yang dihasilkan mengalami fluktuasi. Data *return on asset* yang dihasilkan perusahaan sub sektor tekstil pada tahun 2018-2020 dapat dilihat pada tabel berikut:

Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Manajemen Modal Kerja & Leverage terhadap Profitabilitas Perusahaan,

Luh Gede Regina Puspitasari Dewi dan Nyoman Abundanti

Tabel 1.
Profitabilitas Perusahaan Sub sektor Tekstil yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari Tahun 2018-2020 (Diukur dengan *Return on asset*)

No.	Kode Emiten	2018	2019	2020
1	ARGO	-9.27%	-8.56%	-6.69%
2	BELL	4.11%	3.93%	2.99%
3	CNTX	-2.87%	-0.43%	-5.05%
4	ERTX	1.69%	1.18%	-1.42%
5	ESTI	2.28%	-4.57%	-1.06%
6	HDTX	5.66%	-15.5%	-12.49%
7	INDR	7.7%	5.52%	0.82%
8	MYTX	-4.54%	-6.54%	-2.96%
9	PBRX	2.81%	2.59%	2.79%
10	POLY	5.39%	-4.92%	-8.89%
11	RICY	1.2%	1.06%	-4.47%
12	SRIL	6.2%	5.62%	4.61%
13	SSTM	0.2%	-3.16%	-3.19%
14	TFCO	-0.15%	-1.68%	-0.27%
15	TRIS	2.34%	2.03%	-0.37%
16	STAR	0.03%	0.34%	1.17%
17	ZONE	10.21%	9.51%	-6.67%
Rata-rata		1.94%	-0.80%	-2.42%

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah, 2021)

Berdasarkan data Tabel 1. menunjukkan profitabilitas perusahaan sub sektor tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020 terlihat nilai rata-rata profitabilitas yang dihasilkan oleh masing-masing perusahaan masih mengalami fluktuasi yang sangat signifikan bahkan mengalami penurunan. Rata-rata profitabilitas di tahun 2018 sebesar 1.94% mengalami penurunan menjadi -0.80% di tahun 2019 serta di tahun 2020 menurun kembali menjadi -2.42%. Penurunan rata-rata nilai *return on asset* perusahaan dikarenakan beberapa perusahaan tekstil menghasilkan kerugian dalam laporan keuangannya dan nilai total asset yang dimiliki perusahaan lebih besar dibandingkan laba/rugi bersih setelah pajaknya. Penurunan nilai *return on asset* menunjukkan bahwa belum mampunya perusahaan dalam memanfaatkan aset-asetnya dan kinerja perusahaan yang menurun dalam menghasilkan keuntungan sehingga keuntungan yang dihasilkan mengalami penurunan. Kondisi tersebut akan membuat investor merespon negatif sinyal tersebut.

Tingkat profitabilitas perusahaan yang berfluktuasi dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dapat berupa rasio keuangan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan (Sudana, 2019). Analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk melihat kinerja manajemen dan hubungannya dalam meningkatkan profitabilitas sehingga membantu dalam penyusunan strategi dan pengambilan keputusan keuangan.

Kinerja perusahaan salah satunya dapat dinilai melalui rasio likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan. Prihadi (2019) menyatakan bahwa likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek. Likuiditas dalam penelitian ini diukur menggunakan *current ratio*. *Current ratio* dapat diukur dengan membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar (Kasmir, 2019). Semakin tinggi nilai *current ratio* maka semakin mampu perusahaan membayar kembali kewajiban jangka pendeknya, sehingga profitabilitas yang dihasilkan akan semakin meningkat (Santini & Baskara, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Santini & Baskara (2018), Madushanka & Jathurika (2018), Nanda & Panda (2018) Mang'ong'o, N.M, Githui, T. & Omurwa (2018), Nguyen & Nguyen (2020), Bibi & Amjad (2017), Ghasemi & Ab Razak (2017) menemukan

Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Manajemen Modal Kerja & Leverage terhadap Profitabilitas Perusahaan,

Luh Gede Regina Puspitasari Dewi dan Nyoman Abundanti

adanya pengaruh positif antara likuiditas dengan profitabilitas. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Margaretha (2016), Sari *et al.* (2020) menemukan adanya pengaruh negatif antara likuiditas dengan profitabilitas.

Hery (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan skala untuk mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara seperti total aset, total penjualan, nilai pasar saham dan lain sebagainya. Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik dan berada dalam kondisi yang stabil dalam jangka waktu yang relatif lama. Kondisi tersebut akan memberikan sinyal positif dan menarik minat investor sehingga akan berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kartikasari & Merianti (2016), Nanda & Panda (2018), Liuspita & Purwanto (2019), Khajar *et al.* (2020), Nguyen & Nguyen (2020), Amponsah-Kwatiah & Asiamah (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan yang dilakukan oleh Sukmayanti & Triaryati (2018), Kaukab & Nawaz (2019) yang mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan.

Perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya memerlukan manajemen modal kerja yang baik untuk kelancaran aktivitas operasionalnya. Manajemen modal kerja merupakan komponen penting bagi keuangan perusahaan karena secara langsung akan berpengaruh terhadap likuiditas, profitabilitas (Nur *et al.* 2016). Titman *et al.* (2018) menyatakan bahwa manajemen modal kerja mencakup kegiatan sehari-hari dalam mengelola aset lancar dan kewajiban lancar perusahaan. Manajemen modal kerja dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *cash conversion cycle*. *Cash conversion cycle* merupakan jumlah hari yang dibutuhkan perusahaan sejak bahan baku yang dibeli dibayarkan hingga piutang usaha dari penjualan barang tertagih dikonversikan menjadi uang tunai. Semakin panjang siklus konversi kas atau semakin tidak efisiennya manajemen modal kerja maka profitabilitas yang dihasilkan perusahaan akan semakin menurun, begitupun sebaliknya semakin pendek siklus konversi kas atau semakin efisien manajemen modal kerjanya maka profitabilitas yang dihasilkan perusahaan akan semakin meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Amponsah-Kwatiah & Asiamah (2020), Suryaputra & Christiawan (2016) menemukan bahwa manajemen modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Namun berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pervaiz & Akram (2019) dan Khajar *et al.* (2020), mendapatkan hasil bahwa manajemen modal kerja berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan.

Perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya membutuhkan pendanaan agar dapat berjalan dengan baik. Dana tersebut harus tersedia dalam jumlah tertentu agar cukup untuk digunakan pada saat dibutuhkan dan juga tidak terlalu banyak yang akan menganggur serta dianggap berpotensi hilang. Salah satu sumber pendanaan bagi perusahaan adalah hutang atau *leverage*. Sujarweni (2019:111) menyatakan bahwa *leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek dan jangka panjang. Manajer perlu mengelola utang dengan baik dan menggunakan utang untuk investasi yang produktif sehingga memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan profitabilitas. *Leverage* dalam penelitian ini diproksikan dengan *debt to aset ratio*. *Debt to Aset Rasio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur total hutang terhadap jumlah aktiva. Semakin tinggi tingkat *leverage* maka akan semakin tinggi risiko yang dihadapi, dan semakin tinggi profitabilitas yang didapatkan oleh perusahaan karena utang tersebut dikelola dengan optimal dalam menghasilkan profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Viranty dan Agustin (2019), Dalci (2018), Ghasemi & Ab Razak (2017), Nguyen & Nguyen (2020) menemukan adanya pengaruh positif antara *leverage* terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukadana & Triaryati (2018), Alarussi & Alhaderi (2018),

Amponsah-Kwatiah & Asiamah (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan fenomena dan inkonsistensi hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Manajemen Modal Kerja, dan *Leverage* terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Prihadi (2019) menyatakan bahwa likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek. Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *current ratio*. Berdasarkan teori signal, nilai *current ratio* yang tinggi menunjukkan efektifitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki sangat baik, sehingga diterima sebagai signal positif oleh investor (Kusuma, 2018). Kondisi tersebut akan menarik investor untuk berinvestasi yang nantinya akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Perusahaan dengan nilai *current ratio* yang tinggi dapat berpengaruh positif terhadap profitabilitas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santini & Baskara (2018), Madushanka & Jathurika (2018), Nanda & Panda (2018) Mang'ong'o, N.M, Githui, T. & Omurwa (2018), Nguyen & Nguyen (2020), Bibi & Amjad (2017), Ghasemi & Ab Razak (2017) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Hery (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan skala untuk mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara seperti total aset, total penjualan, nilai pasar saham dan lain sebagainya. Ketika ukuran perusahaan meningkat, maka akan lebih mudah untuk mengakses lebih banyak sumber daya keuangan yang mengarah pada biaya modal yang lebih rendah dan keuntungan yang lebih tinggi. Aset perusahaan yang besar akan memberikan sinyal bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik. Perusahaan yang besar cenderung lebih dikenal oleh masyarakat daripada perusahaan yang berukuran kecil. Semakin besar sebuah perusahaan, maka semakin mudah memperoleh modal dari luar dan hal tersebut akan memengaruhi peningkatan profitabilitas. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartikasari & Merianti (2016), Nanda & Panda (2018), Liuspita & Purwanto (2019), Khajar *et al.* (2020), Amponsah-Kwatiah & Asiamah (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₂ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Titman *et al.* (2018) menyatakan bahwa manajemen modal kerja merupakan kegiatan sehari-hari dalam mengelola aset lancar dan kewajiban lancar perusahaan. Manajemen modal kerja dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan siklus konversi kas. Teori *pecking order* menganjurkan untuk mempertahankan tingkat cadangan kas yang tinggi dan sebagian besar aset likuid perusahaan yang memastikan kewajiban dipenuhi saat muncul dan menghindari penggunaan dana eksternal. Manajemen modal kerja yang baik yang ditandai dengan siklus konversi kas yang pendek di mana akan berpengaruh terhadap profitabilitas yang meningkat. Siklus konversi kas yang pendek menandakan bahwa periode waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menghasilkan aliran kas masuk sangat singkat atau perputaran kasnya cepat, sehingga kas tersebut bisa digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan dan melakukan kegiatan lain yang dapat meningkatkan profitabilitas sehingga tidak perlu memakai sumber dana dari luar yang berarti tidak ada biaya untuk pinjaman dana yang berimbas terhadap keuntungan perusahaan meningkat. Kondisi tersebut akan memberikan signal positif kepada investor. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amponsah-Kwatiah & Asiamah (2020), Suryaputra & Christiawan (2016) mendapatkan hasil bahwa

manajemen modal kerja yang baik ditandai dengan siklus konversi kas yang pendek berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Manajemen Modal Kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Sujarweni (2019) menyatakan bahwa *leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhiseluruh kewajibannya baik jangka pendek dan jangka panjang. Semakin tinggi tingkat *leverage* maka semakin tinggi profitabilitas perusahaan. Hal ini dapat terjadi apabila modal dari utang perusahaan dikelola dengan baik dan maksimal maka laba yang akan didapat menjadi maksimal karena hutang yang diperoleh perusahaan dapat digunakan untuk melakukan kegiatan operasional yang dapat meningkatkan profitabilitas. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Viranti & Sasi (2019), Dalci, I. (2018), Ghasemi & Nazrul (2017), Nguyen & Van C. (2020) mendapatkan hasil bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄ : *Leverage* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, yaitu hubungan antara variabel likuiditas, ukuran perusahaan, manajemen modal kerja, *leverage* terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020. Obyek pada penelitian ini adalah profitabilitas yang dipengaruhi oleh likuiditas, ukuran perusahaan, manajemen modal kerja dan *leverage*. Subyek penelitiannya adalah perusahaan sub sektor tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan yaitu profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset*. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *return on asset*. Pengukuran nilai *return on asset* menggunakan laba bersih setelah bunga dan pajak (EAT) dengan total aset pada perusahaan sub sektor tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan 2018-2020. *Return on asset* dapat diukur dalam satuan persentase dengan rumus yaitu:

$$ROA = \frac{EAT}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

Variabel Independen (X₁) yang digunakan yaitu likuiditas yang diproksikan dengan current ratio. Likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan *current ratio*. *Current ratio* dapat diukur dengan menggunakan aktiva lancar dan kewajiban lancar pada perusahaan sub sektor tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan 2018-2020. *Current ratio* dapat diukur dalam bentuk persentase dan dihitung dengan menggunakan rumus yaitu :

$$Current Ratio = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

Variabel independent (X₂) yang digunakan yaitu ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset pada perusahaan sub sektor tekstil yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia periode pengamatan 2018-2020. Satuan pengukuran yaitu dalam bentuk presentase dengan rumus yaitu:

$$Size = \ln(\text{Total Aset}) \dots\dots\dots(3)$$

Variabel independent (X_3) yang digunakan yaitu manajemen modal kerja yang diproksikan dengan siklus konversi kas yang dapat diukur dengan menggunakan perhitungan antara penjumlahan days of sales outstanding dan days of sales inventory dikurangi days of payables outstanding pada perusahaan sub sektor tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Manajemen modal kerja yang baik bagi perusahaan ditandai dengan siklus konversi kas yang pendek. Satuan pengukuran dalam bentuk hari dan dapat dihitung dengan menggunakan rumus yaitu :

$$CCC = DSO + DSI - DPO \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan :

DSO = *Days of Sales Outstanding*

DSI = *Days of Sales Inventory*

DPO = *Days of Payables Outstanding*

Ketiganya dapat ditentukan dengan menggunakan rumus :

$$DSO = \frac{\text{Account Receivable}}{\text{Sales} / 365} \dots\dots\dots(5)$$

$$DSI = \frac{\text{Inventories}}{\text{Cost of Good Sales} / 365} \dots\dots\dots(6)$$

$$DPO = \frac{\text{Account Payable}}{\text{Cost of Good Sales} / 365} \dots\dots\dots(7)$$

Variabel independent (X_4) yang digunakan yaitu *leverage* yang diproksikan dengan debt to asset ratio diukur dengan menggunakan perbandingan antara total hutang dengan total aktiva untuk mengetahui berapa besarnya penggunaan hutang dibandingkan seluruh aktiva pada perusahaan sub sektor tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Satuan pengukuran dalam bentuk presentase dan dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$Debt\ to\ Aset\ Ratio = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots(8)$$

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 sebanyak 20 perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 17 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder berupa laporan keuangan yang dipublikasikan melalui situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id. serta data mengenai profitabilitas yang

diproksikan dengan *return on asset*, likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio*, manajemen modal kerja yang diproksikan dengan siklus konversi kas dan *leverage* yang diproksikan dengan *debt to asset ratio*. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi non partisipan dan teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda dengan software SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem juga sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain. Industri tekstil termasuk ke dalam bagian dari sektor konsumen non-primer. Industri tekstil merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia karena kontribusinya yang cukup besar terhadap produk domestik bruto dan mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. Proses produksi yang biasanya dilakukan oleh industri tekstil dan garmen melalui beberapa tahapan yaitu produksi serat, proses pengolahan serat dan pemintalan, persiapan benang, produksi kain, pemutihan, pewarnaan dan pencetakan, penyelesaian (*finishing*). Setiap tahapan yang dilakukan perlu pengelolaan manajemen yang baik.

Tabel 2.
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	4,63145361
Most Extreme Differences	Absolute	0,096
	Positive	0,059
	Negative	-0,096
Test Statistic		0,096
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^c

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 2. menunjukkan bahwa data variabel residual memiliki nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,200 di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} = 0,200 > 0,05$) hal tersebut menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Tabel 3.
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	0,482 ^a	0,232	0,165	4,84084	1,765

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi pada Tabel 3. menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,765 dengan jumlah sampel sebanyak 51 ($N=51$), jumlah variabel bebas sebanyak 4 ($k=4$), maka diperoleh $d_L = 1,3855$ dan $d_U = 1,7218$ (diperoleh dari tabel Dw dengan $\alpha = 5\%$). Dari hasil tersebut dapat diperoleh nilai $4 - d_U$ sebesar 2,2782 ($4 - 1,7218$) dan nilai $4 - d_L$ sebesar 2,6145 ($4 - 1,3855$). Nilai DW sebesar 1,765 di mana berada diantara d_U dan $4 - d_U$ ($1,7218 < d < 2,2782$) maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi yang diajukan tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4.
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-11,405	4,019		-2,838	0,007		
Likuiditas	0,898	0,421	0,292	2,132	0,038	0,887	1,127
UP	0,444	0,170	0,360	2,607	0,012	0,873	1,146
CCC	-0,004	0,005	-0,090	-0,683	0,498	0,947	1,056
Leverage	1,543	0,684	0,321	2,256	0,029	0,820	1,220

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas pada Tabel 4. dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* pada setiap variabel bebas tidak ada yang menunjukkan nilai yang kurang dari 0,10 dan nilai VIF pada setiap variabel bebas tidak ada yang menunjukkan nilai yang lebih dari 10. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

Tabel 5.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta	T		
1 (Constant)	6,049	2,525		2,396	0,021	
Likuiditas	-0,379	0,264	-0,213	-1,434	0,158	
UP	-0,028	0,107	-0,039	-0,260	0,796	
CCC	0,006	0,003	-0,235	-1,635	0,109	
Leverage	-0,471	0,430	-0,169	-1,097	0,279	

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas pada Tabel 5. dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel likuiditas sebesar 0,158 lebih besar dari 0,05, variabel ukuran perusahaan sebesar 0,796 lebih besar dari 0,05, variabel manajemen modal kerja yang diprosikan dengan CCC sebesar 0,109 lebih besar dari 0,05 dan variabel *leverage* sebesar 0,279 lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut

menunjukkan bahwa nilai signifikansi setiap variabel bebas lebih besar dari taraf nyata $\alpha = 0,05$ yang menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas antar setiap variabel *independent* dalam model regresi.

Tabel 6.
Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-11,405	4,019			-2,838	0,007
Likuiditas	0,898	0,421	0,292		2,132	0,038
UP	0,444	0,170	0,360		2,607	0,012
CCC	-0,004	0,005	-0,090		-0,683	0,498
Leverage	1,543	0,684	0,321		2,256	0,029

Sumber: data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada Tabel 6. dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -11,405 + 0,898x_1 + 0,444x_2 - 0,004x_3 + 1,543x_4 \dots\dots\dots(10)$$

Nilai koefisien regresi likuiditas (CR) sebesar 0,898 menunjukkan bahwa apabila variabel likuiditas meningkat sebesar satu persen maka nilai profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 0,898 atau 89,8 persen dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0,444 menunjukkan bahwa apabila variabel ukuran perusahaan meningkat sebesar satu persen maka nilai profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 0,444 atau 44,4 persen dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

Nilai koefisien regresi manajemen modal kerja (CCC) sebesar -0,004 menunjukkan bahwa apabila manajemen modal kerja (CCC) mengalami kenaikan sebesar satu hari maka nilai profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 0,004 atau 0,4 persen dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

Nilai koefisien regresi *leverage* (DAR) sebesar 1,543 menunjukkan bahwa apabila *leverage* mengalami kenaikan atau peningkatan sebesar satu persen maka nilai profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 1,543 atau 15,43 persen dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

Tabel 7.
Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	330,850	4	82,713	3,548	0,013 ^b
Residual	1072,518	46	23,316		
Total	1403,368	50			

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 7. di atas dapat diketahui nilai signifikansi sebesar 0,013 di mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,013 < 0,05$) yang menandakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel likuiditas, ukuran perusahaan, manajemen modal kerja

dan *leverage* terhadap profitabilitas perusahaan dan model penelitian ini tepat digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berdasarkan Tabel 6. dapat dilihat nilai uji statistik secara parsial menunjukkan variabel likuiditas (CR) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,038 lebih kecil dari taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,898 yang menunjukkan arah positif. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sehingga H_1 dapat diterima.

Uji statistik parsial (uji t) menunjukkan variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,012 lebih kecil dari taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan memiliki nilai koefisien regresi (β) sebesar 0,444 yang menunjukkan arah positif. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sehingga H_2 dapat diterima.

Uji statistik parsial (uji t) menunjukkan variabel manajemen modal kerja (CCC) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,498 lebih besar dari taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,004 yang menunjukkan arah negatif. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel manajemen modal kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, sehingga H_3 ditolak.

Uji statistik parsial (uji t) menunjukkan variabel *leverage* (DAR) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,029 lebih kecil dari taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,543 yang menunjukkan arah positif. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sehingga H_4 dapat diterima.

Tabel 8.
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Error of the Estimate
1	0,486 ^a	0,236	0,169	4,82862

Sumber: Data sekunder diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 8. dapat diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,169, hal tersebut menjelaskan bahwa profitabilitas perusahaan (ROA) sebesar 16,9% ditentukan oleh variabel bebasnya yaitu likuiditas, ukuran perusahaan, manajemen modal kerja dan *leverage*. Sisanya sebesar 83,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas yang diprosikan dengan *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Nilai *current ratio* yang tinggi menunjukkan efektivitas kinerja perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi nilai *current ratio* maka profitabilitas yang dihasilkan akan semakin besar. Hal ini disebabkan karena nilai total aset yang dimiliki oleh perusahaan lebih besar dibandingkan total kewajiban jangka pendeknya, yang menunjukkan perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan seluruh aktiva lancar yang dimiliki dalam menghasilkan keuntungan. Investor akan merespon kondisi tersebut sebagai sinyal positif sehingga mempengaruhi keputusan berinvestasi pada perusahaan, tambahan dana tersebut nantinya dapat digunakan oleh perusahaan untuk kegiatan operasional dan investasi ke sektor yang produktif sehingga tingkat profitabilitas yang dihasilkan akan semakin meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Santini & Baskara (2018), Madushanka & Jathurika (2018), Nanda & Panda (2018) Nguyen & Nguyen (2020), Bibi & Amjad (2017), Ghasemi & Ab Razak (2017) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya ukuran perusahaan memengaruhi peningkatan profitabilitas perusahaan sub sektor tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan maka profitabilitas yang dihasilkan akan semakin tinggi. Berdasarkan data perusahaan sub sektor tekstil, total aset yang dimiliki perusahaan menunjukkan nilai yang besar di mana berpengaruh terhadap profitabilitas yang dihasilkan mengalami peningkatan. Total aset yang besar akan memudahkan perusahaan untuk meningkatkan persediaan sehingga penjualan akan meningkat dan profitabilitas yang dihasilkan akan semakin tinggi. Perusahaan yang memiliki total aset besar biasanya mengindikasikan bahwa kondisi perusahaan tersebut sudah stabil dan dapat meningkatkan kredibilitas di mata investor sehingga lebih mudah untuk mendapatkan tambahan dana dari investor atau pihak ketiga. Aset perusahaan yang besar akan memberikan sinyal bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek dan kinerja yang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vidyasari. (2021), Nanda & Panda (2018), Liuspita & Purwanto (2019), Khajar *et al.* (2020), Nguyen & Nguyen (2020), Amponsah-Kwatiah & Asiamah (2020) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen modal kerja berpengaruh negatif dan memiliki hubungan yang tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa panjang pendeknya siklus konversi kas pada perusahaan sub sektor tekstil tahun 2018-2020 tidak mampu memengaruhi besar kecilnya profitabilitas perusahaan tersebut. Pendeknya siklus konversi kas belum tentu menjamin bahwa profitabilitas yang dihasilkan akan tinggi. Pengamatan nilai *cash conversion cycle* (CCC) menunjukkan penyebaran yang tidak merata antar perusahaan, ada yang nilai siklus konversi kasnya terlalu cepat dan ada juga yang sangat lama. Berdasarkan data laporan keuangan perusahaan sub sektor tekstil, biaya operasional dan beban-beban yang harus dibayar perusahaan sangat tinggi, seperti biaya administrasi, biaya penjualan dan lain-lain sehingga walaupun siklus perputaran kasnya cepat, profitabilitas yang dihasilkan menurun dan juga jumlah aset tetap (*fixed assets*) yang tidak proporsional terhadap aset lancar yang dimiliki perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus terus mengontrol pengeluaran kas sampai dengan kas tersebut kembali lagi ke perusahaan dengan optimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan beberapa penelitian sebelumnya yang ditemukan oleh Laili & Khuzaini, (2018), Megawati and Mulyanto (2020) , Nur *et al.* (2016) mendapatkan hasil bahwa manajemen modal kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. *Leverage* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan sub sektor tekstil mampu untuk mengelola hutangnya dengan memanfaatkan seluruh aktiva yang tersedia. Nilai total aktiva yang ditunjukkan pada laporan keuangan perusahaan tekstil lebih besar dibandingkan total kewajibannya. Semakin tinggi nilai *debt to aset ratio*, semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan dalam menghasilkan profitabilitas perusahaan. Penggunaan hutang yang meningkat menyebabkan peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Apabila modal dari utang perusahaan dikelola dengan baik dan maksimal maka profitabilitas yang akan didapat menjadi maksimal karena hutang yang diperoleh bisa digunakan perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional yang dapat meningkatkan profitabilitas. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dalci, I. (2018), Ghasemi & Nazrul (2017), Nguyen & Van C. (2020), Zulkarnaen

(2018) mendapatkan hasil bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Implikasi Teoritis dalam penelitian ini yaitu diharapkan dapat memberikan kajian empiris mengenai pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, manajemen modal kerja dan *leverage* terhadap profitabilitas perusahaan terhadap pengembangan ilmu manajemen keuangan. Implikasi praktis dalam penelitian ini yaitu manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan keuangan sebaiknya memperhatikan variabel likuiditas, ukuran perusahaan serta *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan, karena hal tersebut dapat berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor sebelum melakukan investasi pada perusahaan sub sektor tekstil apakah menguntungkan atau tidak.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1). Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Semakin tinggi nilai likuiditas, maka profitabilitas yang dihasilkan akan semakin meningkat. 2). Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Hal tersebut menjelaskan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar profitabilitas yang dapat dihasilkan oleh perusahaan. 3). Manajemen modal kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa panjang pendeknya siklus konversi kas perusahaan sub sektor tekstil pada tahun 2018-2020 tidak mampu memengaruhi besar kecilnya profitabilitas perusahaan. 4). *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Semakin tinggi *debt to asset ratio* maka semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti menyarankan manajemen perusahaan sub sektor tekstil dalam pengambilan keputusan keuangan agar mempertimbangkan likuiditas, ukuran perusahaan dan *leverage* karena berdasarkan hasil penelitian ini terbukti variabel tersebut berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Selain itu, diharapkan dapat mengoptimalkan perputaran persediaan dan perputaran piutangnya sehingga perputaran kas dan tingkat profitabilitas yang dihasilkan lebih besar. Perusahaan juga diharapkan lebih meningkatkan jumlah aset lancarnya dibandingkan aset tetap. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melanjutkan penelitian serupa dengan menambahkan variabel lain yang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan seperti pertumbuhan penjualan, *quick ratio* dan *debt to equity ratio* karena berdasarkan hasil uji koefisien determinasi bahwa sebesar 76,4% variabel lain di luar model regresi memengaruhi profitabilitas. Penelitian ini membatasi pengamatan selama 3 tahun sehingga perlu diuji validitasnya untuk tahun mendatang.

REFERENSI

- Alarussi, A. S., & Alhaderi, S. M. (2018). Factors affecting profitability in Malaysia. *Journal of Economic Studies*, 45(3), 442–458. doi: 10.1108/JES-05-2017-0124.
- Amponsah-Kwatiah, K., & Asiamah, M. (2020). Working capital management and profitability of listed manufacturing firms in Ghana. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 70(7), 1751-1771. doi: 10.1108/IJPPM-02-2020-0043.
- Bibi, N., & Amjad, S. (2017). The Relationship between Liquidity and Firms' Profitability: A Case Study of Karachi Stock Exchange. *Asian Journal of Finance & Accounting*, 9(1), 54-67. doi: 10.5296/ajfa.v9i1.10600.

- Bursa Efek Indonesia. (2021). Laporan Keuangan Tahunan Periode 2018-2020. <https://www.idx.co.id/>
- Brigham, E. F. ., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management*. Cengage Learning
- Brigham, E. F. ., & Houston, J. F. (2016). *Fundamentals of financial management*. Cengage Learning
- Dalci, I. (2018). Impact of financial leverage on profitability of listed manufacturing firms in China. *Pacific Accounting Review*, 30(4), 410–432. doi: 10.1108/PAR-01-2018-0008.
- Febriana *et al.* (2021). Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Ghasemi, M., & Ab Razak, N. H. (2017). Determinants of profitability in ACE market Bursa Malaysia: Evidence from panel models. *International Journal of Economics and Management*, 11(3), 847–869.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat, Wastam Wahyu (2019). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hery, (2016). *Analisis Laporan Keuangan Intergrated and Comprehensive Edition*. Jakarta : Grasindo Kasmir, D. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Kartikasari, D., & Merianti, M. (2016). The effect of leverage and firm size to profitability of public manufacturing companies in Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(2), 409–413.
- Kaukab, A. A., & Nawaz, A. (2019). Relationship Between Firm Size and Profitability: Investigation from Textile Sector of Pakistan. *International Journal of Information, Business and Management*, 11(2), 62–74.
- Khajar, I., Hersugondo, H., & Udin, U. (2020). Working Capital Management, Firm Size and Firm Profitability. *International Journal of Economics and Management Systems*, 5, 111–117.
- Laili, A. N., & Khuzaini. (2018). Pengaruh Firm Size, Manajemen Modal Kerja, dan Mekanisme GCG terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 7(4), 1–25.
- Liuspita, J., & Purwanto, E. (2019). The profitability determinants of food and beverages companies listed at the Indonesia stock exchange. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(9), 197–202.
- Madushanka, K. H. I., & Jathurika, M. (2018). The Impact of Liquidity Ratios on Profitability (With special reference to Listed Manufacturing Companies in Sri Lanka). *International Research Journal of Advanced Engineering and Science*, 3(4), 157–161.
- Mang'ong'o, N.M, Githui, T. & Omurwa, J. (2018). Ratios as Internal Determinants of Profitability on Real Estate Sector in Kenya: Case of Registered Real Estate Firms. *Journal of Finance & Accounting*, 2 (2), 19-44.
- Margaretha, F & Khairunisa. (2016). Pengaruh Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Usaha Kecil Dan Menengah Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 11(2). 129-140.
- Marpaung, B. S. dan S. J. (2016). Studi Pengukuran Kemampuanlabaan Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 4(3), 131–143.
- Megawati, & Mulyanto, S. (2020). Pengaruh Cash Conversion Cycle Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2017. *Jurnal Kajian Ekonomi Manajemen & Akuntansi*, 1(1), 8–16.
- Nanda, S., & Panda, A. K. (2018). The determinants of corporate profitability: an investigation of Indian manufacturing firms. *International Journal of Emerging Markets*, 13(1), 66–86. doi: 10.1108/IJoEM-01-2017-0013.
- Nguyen, T. N. L., & Nguyen, V. C. (2020). The determinants of profitability in listed enterprises: A study from vietnamese stock exchange. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(1), 47–58. doi: 10.13106/jafeb.2020.vol7.no1.47.
- Nur, H. B., Indrawati, N. K., & Ratnawati, K. (2016). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Wacana, Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 19(02), 91–100.
- Pervaiz, A., & Akram, S. (2019). Firm Size: As a Moderator Between Working Capital Management and Firm Profitability. *Journal of Economics and Sustainable Development*, 10(9), 6–14. doi: 10.7176/JESD
- Pradnyanita Sukmayanti, N. W., & Triaryati, N. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(1), 7132-7162.
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Priatna, H. (2016). Pengukuran Kinerja Perusahaan Dengan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(2), 44–53.
- Santini, N. L. K. A., & Baskara, I. G. K. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan Dan

- Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Tekstil Dan Garmen. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(12), 6502-6531.
- Sari, N.M.R.M., Susila, G.P.A.J & Telagawathi, N.L.W.S. Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Profesi*. 11(2), 256-262.
- Septiana, Aldila (2019). *Analisis Laporan Keuangan: Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan*. Jawa Timur : Duta Media Publishing.
- Silitonga, H. P. (2017). Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas pada PT Japrf Comfeed Indonesia, Tbk. yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Financal*, 3(1), 1–9.
- Sirait, Pirmatua (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Expert
- Suadana, I. K. A., & Triaryati, N. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverage Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(11), 6239-6268.
- Sudana, I Made (2019). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Sujarweni, V. W. (2019). *Manajemen Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.
- Sulindawati, Ni Luh Gede Erni., Yuniarta, G.A & Purnamawati, I.G.A. (2017). *Manajemen Keuangan: Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Susanto, Chelsea Adria dan Liana. (2020). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Perputaran Modal Kerja, Dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara*, 2(1), 393–400.
- Suryaputra, G., & Christiawan, J. (2014). Pengaruh Manajemen Modal Kerja , Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014. *Business Accounting Review*, 4(1), 493-504.
- Titman, S., Keown, A. J., & Martin, J. D. (2018). *Financial Management: Principles & Applications*, 13th Edition. New York: Pearson.
- Ulupui, I.G.K.A & Prihatni, Rida (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Risiko Bisnis Pada Struktural Modal Perusahaan Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*, 12(2), 129-138.
- Vidyasari et al. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 94–105.
- Viranty, Devia Rizky & Agustin, Sasi. (2019). Pengaruh Modal Kerja, Leverage, Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Tekstil Dan Garmen. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(1), 1–16.
- Wiagustini, N. L. P. (2014). *Manajemen Keuangan*. Denpasar : Udayana University Press.